

## **SEMINAR PENDIDIKAN DALAM RANGKA PENINGKATAN MOTIVASI SISWA KELAS XII UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI**

**Muhammad Zikri Wiguna<sup>1</sup>, Al Ashadi Alimin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak  
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak

<sup>1</sup>e-mail: zekarind.zack@gmail.com

### **Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa-siswi kelas 12 SMA Pemangkat Kalimantan Barat masuk perguruan tinggi. Peserta pengabdian adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pemangkat. Metode pengabdian berupa seminar dan penyampaian materi oleh narasumber. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket motivasi siswa untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Hasil analisis angket dapat dilihat bahwa sebesar 22.2% siswa berminat melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah selalu menginspirasi dan memberikan dukungan kepada para siswanya yang bersemangat dan mempunyai motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** seminar, motivasi, perguruan tinggi

### **Abstract**

*This service aims to increase the motivation of the 12th grade students of SMA Pemangkat West Kalimantan to enter higher education. The community service participants are all students of class XII SMA Negeri 1 Pemangkat. Service methods in the form of seminars and delivery of material by resource persons. The data collection tool used was a student motivation questionnaire to continue to the tertiary level. The results of the questionnaire analysis showed that 22.2% of students were interested in continuing to higher education. Based on these findings, it is suggested that schools always inspire and provide support to students who are enthusiastic and have high motivation to continue their education to higher education.*

**Keywords:** seminar, motivation, college

## **PENDAHULUAN**

Satu di antara indikator penting dalam menentukan kemajuan bangsa adalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Melalui Program yang diwajibkan oleh pemerintah yaitu wajib belajar selama sembilan tahun, menunjukkan bahwa adanya keseriusan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan pendidikan dasar adalah membekali peserta didik dengan kemampuan dasar untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat, warga negara, dan manusia,

serta mempersiapkan peserta didik untuk pendidikan menengah. Pendidikan tidak hanya cukup untuk mencapai tingkat dasar, tetapi juga harus lebih tinggi dari pada tingkat dasar berupa pendidikan menengah yang harus diterima oleh peserta didik. Dengan berjalannya waktu dan perkembangan bidang pendidikan, maka peran strategis perguruan tinggi saat ini sangat penting dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi bagian dari anggota masyarakat yang memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang kompeten. Dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengenyam pendidikan tinggi, mereka memiliki pengetahuan yang lebih kuat dan mentalitas yang lebih maju. Di lapangan ditemukan bahwa tidak semua lulusan sekolah menengah atas atau sederajat dapat melanjutkan pendidikan tinggi, bahkan ada yang memutuskan untuk bekerja. Berdasarkan data pada tahun 2019 sebagaimana yang diberikan Pontianak Post persentase masyarakat yang melanjutkan studi hingga ke perguruan tinggi (PT) di Indonesia hanya sebesar 34% dari jumlah keseluruhan penduduk. Hal yang sangat kontras bahwa jumlah sarjana yang ada di Indonesia hanya 8,79% dari total penduduk. Kenyataan tersebut tentu harus mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, masyarakat, dan terutama keluarga itu sendiri dalam memotivasi anak untuk terus melanjutkan studi hingga keperguruan tinggi.

Gairah peserta didik untuk terus mengenyam jenjang pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya cita-cita atau ambisi, prestasi belajar, kondisi dari peserta didik itu sendiri, serta keadaan lingkungan yang memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik. Agar bisa terus mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, peserta didik membutuhkan dorongan atau semangat dari orang tua, karena sebagai orang tua mengemban tugas untuk membentuk dan membesarkan anak-anaknya. Kegiatan Seminar Motivasi “Saatnya Milenial Beraksi” merupakan kegiatan seminar yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Pemangkat, Kabutapan Sambas. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas XII yang berjumlah 150 peserta didik. Kegiatan ini selain memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik untuk berprestasi dan mempersiapkan diri menghadapi

tantangan masa depan juga bertujuan memberikan gambaran untuk mempersiapkan diri memasuki dunia pendidikan tinggi.

Beberapa ahli berusaha menjelaskan terkiat hakikat minat. Menurut Slameto (2001), minat didefinisikan sebagai perasaan senang dan tertarik terhadap sesuatu kegiatan, tanpa adanya dorongan dari orang lain yang tidak muncul secara spontan, melainkan timbul akibat adanya partisipasi, kebiasaan sehari-hari serta pengetahuan yang dimiliki. Dalam arti lain dapat diutarakan bahwa minat adalah suatu perilaku yang tampak akibat motivasi dari diri sendiri atau adanya dorongan yang muncul pada kondisi tertentu yang disertai perasaan senang untuk melakukan sesuatu. Hal ini menunjukkan minat dapat dilihat sebagai seberapa besar upaya yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Pendapat serupa sebagaimana diutarakan oleh Widyastuti, dkk (2004) minat dapat diartikan sebagai sebuah keinginan dan dorongan dari dalam diri setelah mengobservasi, dan membandingkan serta mempertimbangkan seberapa besar hasrat yang akan dicapai oleh seseorang.

Minat erat kaitannya dengan motivasi. Meskipun begitu terdapat perbedaan pandangan antara minat dan motivasi. Seperti yang diutarakan oleh Firmandari (2014) motivasi yang muncul dalam diri seseorang dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang bersifat positif dalam memberikan seseorang kekuatan melakukan sesuatu. Motivasi peserta didik untuk kuliah ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Fitriani (2014) mengungkapkan bahwa minat peserta didik untuk untuk kuliah ke perguruan tinggi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; motivasi, prestasi belajar, perekonomian orang tua dan status sosial serta lingkungan sekolah.

Dari kegiatan pelatihan ini, terdapat dua target yang dijadikan sasaran ketercapaian kegiatan. Dua aspek yang menjadi target yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini diantaranya; 1) meningkatkan motivasi peserta didik untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi, 2) dari kegiatan ini target selanjutnya adalah memberikan gambaran dan kemudahan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik termasuk berbagai tawaran beasiswa yang telah diprogramkan pemerintah.

## **METODE**

Pada pelaksanaan pengabdian ini, metode yang diterapkan dalam bentuk seminar dengan materi yang dipaparkan adalah motivasi peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Beberapa langkah yang dilakukan selama proses pelaksanaan PKM ini adalah, 1) menentukan daerah dan target sekolah sasaran yang akan dilakukan PKM, 2) analisis kebutuhan sekolah, 3) merancang program PKM yang cocok dengan kebutuhan sekolah., 4) pelaksanaan program PKM di sekolah sasaran, 5) evaluasi dan refleksi hasil pelaksanaan program PKM di sekolah sasaran, 6) menyusun laporan hasil kegiatan PKM.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu memberikan seminar motivasi untuk menarik minat peserta didik kelas XII yang akan selesai jenjang menengah atas untuk bergabung pada perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan presentasi seminar motivasi yaitu memberikan materi terlebih dahulu kepada peserta didik calon mahasiswa dan kemudian dilakukan tanya jawab terkait perguruan tinggi.

Jumlah peserta didik yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 115 peserta didik kelas XII SMA N 1 Kabupaten Pematang Siantar. Seminar dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian penyampaian materi dan bagian tanya jawab. Dalam pertemuan sesi pertama, pemateri yang telah disiapkan menjelaskan dan menyampaikan materi terkait pengenalan perguruan tinggi kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan ke sesi kedua usai sesi tanya jawab didampingi oleh panitia penyelenggara. Setelah materi disampaikan dan siswa telah memahami setiap tahapan kurikulum perguruan tinggi, panitia akan melanjutkan sesi tanya jawab hingga peserta didik benar-benar memahami pendidikan tinggi.

Pada sesi penutup kegiatan, peserta didik yang menjadi peserta kegiatan diwajibkan untuk mengisi angket yang telah disediakan. Hal ini bertujuan untuk melihat respon terhadap penyelenggaraan seminar motivasi yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perguruan tinggi dikategorikan sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki berbagai program studi sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditentukan melalui regulasi yang diatur resmi oleh pemerintah yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta berperan dalam peningkatan sumber daya manusia. Dalam arti lain dapat diinterpretasikan bahwa perguruan tinggi merupakan sentra dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Roh dari pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 yang berbunyi Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dan terencana guna menciptakan situasi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat optimal dalam mengeksplorasi dan menumbuhkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Lebih lanjut dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pada pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dijelaskan bahwa di Indonesia jumlah peserta didik yang melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Merujuk data Badan Pusat Statistik pada tahun 2010-2011 terdapat 1.08 juta peserta didik yang tertarik untuk kuliah ke perguruan tinggi. Ditahun 2014-2015 mencapai 1.45 juta peserta didik yang melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi. Berbagai kendala yang dihadapi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sangat beragam dan hanya sekitar 8.15% dari jumlah keseluruhan penduduk usia 15 tahun ke atas yang berhasil menyelesaikan studi di tingkat perguruan tinggi. Biaya

kuliah yang tinggi dalam melanjutkan ke pendidikan tinggi menjadi satu di antara permasalahan krusial yang dihadapi oleh lulusan SMA dan SMK.

Pada kegiatan pengabdian ini, kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh pemateri terkait pentingnya pendidikan tinggi, mengenal dunia perkuliahan, serta memotivasi peserta didik dengan menjelaskan berbagai kemudahan atau beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah bagi peserta didik yang kurang mampu secara ekonomi untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Gambar 1, tampak bahwa siswa mendengarkan dengan serius penjelasan dari narasumber. Selama kegiatan penyampaian materi peserta didik tampak antusias dan fokus, bahkan ada beberapa siswa yang semangat untuk bertanya terkait program beasiswa.

Kegiatan selanjutnya setelah penyampaian materi adalah penyebaran dan pengisian angket untuk mengetahui sejauh mana peserta didik yang ada di SMAN 1 Pemangkat memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Pada kesempatan ini, siswa mengisi angket secara bersama-sama dalam waktu dua puluh menit untuk selanjutnya dikembalikan kepada dosen selaku tim pengabdian. Gambar 2 menyajikan dokumentasi kegiatan pada saat siswa melakukan pengisian angket penilaian persepsional motivasi peserta didik dalam melanjutkan kuliah ke jenjang perguruan tinggi.

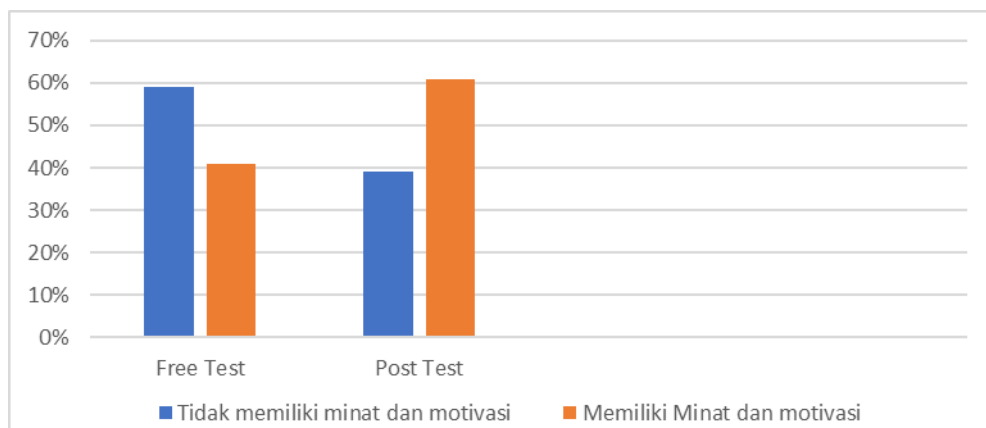


**Gambar 1. Penyampaian Materi Narasumber**



**Gambar 2. Peserta Mengisi Angket**

Berdasarkan hasil pengumpulan data penilaian persepsional motivasi peserta didik dalam melanjutkan kuliah ke jenjang perguruan tinggi, dari total peserta sebanyak 115 peserta didik terdapat peningkatan minat dan motivasi peserta didik untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi sebesar 20% (pada saat *pre-test* didapat nilai persepsional rata-rata 41% minat dan motivasi melanjutkan ke pendidikan tinggi. Sedangkan hasil *posttest* terdapat peningkatan menjadi 61% minat dan motivasi peserta didik untuk kuliah ke perguruan tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa seminar motivasi ini memberikan dampak terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil penilaian persepsional tersebut, secara keseluruhan minat peserta didik untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi masih rendah (hanya 61% nilai persepsional peserta didik yang menunjukkan berminat melanjutkan ke pendidikan tinggi).



**Gambar 3. Diagram Persentase Minat dan Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**

Tabel 1 menyajikan keseluruhan distribusi jumlah peserta sebanyak 150 peserta yang terdiri dari 5 kelas mencakup: XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPA 1, dan XII IPA 2.

**Tabel 1. Jumlah Peserta yang mengikuti Seminar**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	XII IPS 1	28 Siswa
2	XII IPS 2	32 Siswa
3	XII IPS 3	30 Siswa
4	XII IPA 1	26 Siswa
5	XII IPA 2	34 Siswa
	Jumlah	150 Siswa

Berdasarkan hasil pengisian nilai persepsional, rendahnya minat peserta didik yang ada di SMAN 1 Pemangkat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi disebabkan oleh latar belakang ekonomi yang rata-rata orang tua siswa bermata pencaharian buruh, petani dan pedagang. Tingkat pendidikan orang tua siswa yang rata-rata rendah sehingga tidak dapat memberikan motivasi agar sang anak tertarik untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan cita-cita yang ingin menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di negeri jiran tetangga Malaysia, mereka meyakini jika menjadi TKI akan lebih cepat menyejahterakan kehidupan dan orang tua. Hasil ini didapatkan dari upaya wawancara dengan siswa dan para guru yang melihat kondisi lapangan pekerjaan di daerah Kabupaten Sambas yang tergolong rendah.

Faktor terkecil siswa mengurungkan niatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah karena faktor kepercayaan diri akan tingkat *intelegence* siswa. Siswa merasa dirinya memiliki IQ yang rendah dan kemampuan pedagogik yang kecil sehingga menjadikan salah satu alasan siswa enggan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu mengapa pada hasil persepsional cenderung rendah. Tidak sedikit juga siswa yang memang merasa tidak terlalu penting akan seminar terkait pendidikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, maka dari itulah mereka juga banyak yang tidak mengisi angket persepsional.



Berbagai program pemerintah yang ditawarkan kepada peserta didik untuk meringankan pembiayaan selama menempuh pendidikan tinggi di antaranya; beasiswa KIP Kuliah, beasiswa Bank Indonesia, beasiswa unggulan masyarakat berprestasi, dan beasiswa UKT, untuk memberikan rangsangan agar siswa tertarik melanjutkan ke perguruan tinggi. Beberapa penjelasan terkait beasiswa yang ditawarkan di antaranya; tawaran beasiswa KIP Kuliah sebagai salah satu bentuk program beasiswa dari pemerintah yang ditujukan untuk membantu peserta didik yang telah lulus dari jenjang SMA sederajat agar dapat melanjutkan kuliah khususnya bagi kalangan masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Beasiswa Bank Indonesia dalam Program Kerja sama antar Bank dan perguruan tinggi. Serta beasiswa dari pemerintah daerah, semua itu dilakukan agar siswa yang kurang mampu dalam hal ekonomi jadi termotivasi untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Pemerintah sudah banyak membuat program agar masyarakat yang belum mengenyam pendidikan untuk ikut bergabung dalam dunia pendidikan, dengan banyaknya program dari pemerintah tersebut diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang tidak memiliki latar pendidikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis angket motivasi siswa untuk melanjutkan studi melalui seminar motivasi, dapat diketahui bahwa peserta didik XII SMA Negeri 1 Pemangkat cukup berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Setelah mengikuti seminar terlihat antusias mahasiswa yang memahami proses, struktur dan manfaat memasuki perguruan tinggi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diucapkan kepada pihak sekolah yang telah terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat terutama siswa-siswi SMAN 1 Pemangkat serta dewan guru dan Kepala SMAN 1 Pemangkat Kabupaten Sambas, serta pihak IKIP PGRI Pontianak yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moral maupun material sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Firmandari, N. (2014). Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel moderasi (studi pada bank syariah mandiri kantor cabang Yogyakarta). *Ekbisi*, 9(1).
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xii akuntansi smk negeri 1 kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Indonesia, P. R. (2012). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Jakarta (ID): Sekretariat Negara*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VII*.